



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERKARYA MUSIK KONTEMPORER NUSANTARA KELAS XI SMA

Jarot Agung Pambudi✉

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

learning devices;
contemporary music;
nusantara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh produk perangkat pembelajaran berkarya musik kontemporer Nusantara yang valid dan efektif. Jenis penelitian ini adalah pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D dengan empat tahap yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap penyebaran (disseminate) yang dalam penelitian ini tidak dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian. Metode yang digunakan untuk menilai perangkat adalah validasi dan uji coba. Uji coba dilakukan terbatas dengan eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Bumiayu. Dengan teknik cluster random sampling ditetapkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh melalui lembar validasi, lembar pengamatan, angket, dan tes prestasi belajar. Secara keseluruhan perangkat yang dibuat adalah valid. Implementasi perangkat yang valid dalam pembelajaran dapat tercapai. Ini ditunjukkan oleh: (1) tercapainya ketuntasan prestasi belajar siswa secara individual lebih dari atau sama dengan 75 dan klasikal lebih dari atau sama dengan 75%; (2) rata-rata prestasi belajar kelas uji coba perangkat lebih baik daripada prestasi belajar kelas kontrol. Saran yang diharapkan pada pembelajaran adalah peran serta guru dalam proses siswa mencari sumber bunyi untuk dijadikan alat musik perlu ditingkatkan.

Abstract

This research aims to obtain validity and effectiveness of the product of teaching preparation program of the Nusantara contemporary music. This research is a development. The development model used 4 – D.. The method used to assess this learning devices are validity and try out. The try out is done limitedly by using experiments. The population of the research are the eleven grade students of SMA N 1 Bumiayu. By using cluster random sampling technique two classrooms, XI IPA 1 and XI IPA 3 are chosen. The student of class XI IPA 1 are used as a control class that uses conventional learning. The student of class XI IPA 3 are used as an experiment class that used the teaching preparation program of the Nusantara contemporary music. In a whole the devices made are valid. Implementation of the valid devices in learning can be achieved. It can be shown the average performance of the first and second grouped classes exceed the control class. The suggestion for this development learning devices that can be given is the participation of the teacher in the process of the students look for a source of sound to be music instrument should be improved.

Pendahuluan

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain). Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Selain hal tersebut, bahwa dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memberi perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa (Uno, 2007 : 84).

Perhatian apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yang lebih menaruh perhatian pada apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Dalam kaitan ini, hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah tentang bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Tujuan ini bisa didapatkan dengan menggunakan perangkat pembelajaran sebagai pedoman bagi guru untuk dapat mengelola kelas dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kewenangan untuk mengembangkan kurikulum beserta perangkat pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru setiap satuan pendidikan yaitu sekolah.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang baik perlu perencanaan, materi pembelajaran, serta tujuan pembelajaran secara jelas, yang didapatkan dari perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa guru seni musik SMA di kabupaten Brebes, bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh MGMP banyak yang belum ditindaklanjuti oleh guru masing-masing sekolah. Hal ini tentunya menjadi masalah ketika perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa. Guru menganggap bahwa perangkat pembelajaran hanya untuk kebutuhan administrasi saja dan yang dilakukan adalah hanya *mengcopy paste* perangkat pembelajaran yang dibuat MGMP tanpa melakukan penyesuaian dengan kebutuhan guru

dan siswa di lapangan.

Masalah timbul ketika perangkat pembelajaran tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, dimana akhirnya pola pembelajaran seni musik hanya berjalan secara teoritis, berpusat pada guru, didominasi dengan belajar kognitif melalui tayangan audiovisual tanpa ada perlakuan lebih lanjut, serta menyanyikan atau menirukan karya musik yang sudah ada tanpa siswa diberi kebebasan untuk membuat suatu karya musik berdasarkan perasaan, gagasan, serta kemampuan musikal.

Masih banyaknya sekolah yang tidak memiliki alat musik juga menjadi kendala ketika pembelajaran berkarya musik dilaksanakan, guru merasakan kebingungan dengan cara apa siswa diajarkan cara membuat karya musik sedangkan alat musik saja tidak punya. Beberapa SMA yang tidak memiliki seperangkat alat musik elektrik juga menjadi kendala pada praktek membuat suatu karya musik.

Pembelajaran musik di SMA yang banyak terjadi adalah guru beranggapan bahwa pemahaman mengenai kepentingan penguasaan materi teori musik maupun karya-karya lagu populer masih menjadi materi yang paling penting. Sekolah yang tidak memiliki peralatan musik yang mencukupi menjadi masalah serius dalam proses pembelajaran berkarya seni musik. Masih banyak SMA yang hanya menggunakan satu *Keyboard* saja ataupun satu gitar akustik saja dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi sangat sulit bagi guru, maka tak jarang guru menugaskan kepada siswa untuk membawa alat musik sendiri, hal demikian juga terjadi di SMA Negeri 1 Bumiayu. Guru bahkan sering menugaskan untuk membawa alat musik apa saja ataupun membawa berbagai benda yang bisa dijadikan sumber bunyi demi kegiatan berkarya siswa sehingga pengalaman estetis siswa terpenuhi. Sesuatu yang penting justru adalah bagaimana pengalaman estetis siswa dapat dirasakan betul oleh siswa. Pada saat ini musik sudah dianggap sebagai media untuk mengembangkan potensi siswa yaitu pengembangan potensi peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan representasi mental dan nilai rasa mereka.

Makna pendidikan seni adalah pemberian pengalaman estetis pada siswa. Pengalaman estetis adalah pengalaman menghayati nilai keindahan, bagaimanapun keindahan itu dimaknai. Pemberian pengalaman estetis melalui dua kegiatan yang saling berkaitan, yakni apresiasi dan kreasi, dimana siswa diharapkan dapat menginternalisasi (meresapi, mengakarkan) nilai-nilai estetis yang berfungsi untuk melatih kepekaan

rasa, kecerdasan intelektual, dan mengembangkan imajinasinya (Jazuli, 2008 : 16).

Menurut Mack (2000 : 7), proses “siswa menggarap sendiri” dalam pendidikan seni musik di sekolah bisa menimbulkan dua efek. Pertama, upaya ini akan meningkatkan kreativitas siswa dan secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensi musikalnya. Kedua, usaha ini bisa menimbulkan rasa tanggung jawab yang baru serta bisa memperkuat keyakinan diri dalam rangka upaya kreatif. Proses “siswa menggarap sendiri” yang bermuara pada suatu pengalaman estetis siswa, tentunya harus ditopang dengan perangkat pembelajaran yang sesuai.

Peneliti memilih kompetensi dasar mengembangkan gagasan kreatif serta mengaransir/merancang karya musik dengan menggali beragam proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik non tradisional Nusantara. Materi musik non tradisional Nusantara yang selama ini dipelajari antara lain lagu Nasioanal, lagu Perjuangan, lagu populer, dan lagu rock. Peneliti mencoba memberikan materi musik kontemporer Nusantara sebagai alternatif materi dalam menyiasati ketiadaan sarana alat musik di sekolah. Kompetensi dasar tersebut merupakan kompetensi dasar yang banyak memberikan suatu pengalaman estetis siswa setelah siswa juga mendapatkan pengalaman estetis dari kegiatan mengapresiasi karya seni musik. Dalam kompetensi dasar ini siswa diberikan kebebasan untuk berimajinasi dan kreatif dalam mengembangkan gagasan dan perasaannya yang dituangkan dalam karya seni musik kontemporer Nusantara. Karya musik kontemporer Nusantara juga memiliki keunikan seperti halnya karya musik pop, keroncong, dan lagu-lagu Nasional dan Perjuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Tempat penelitian di SMA N 1 Bumiayu. Pengambilan data dilakukan pada dua kelas ,sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengamatan dan uji coba perangkat dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan pembelajaran dan respon siswa terhadap perangkat. Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas uji cobapada SMA N 1 Bumiayu tahun pelajaran 2012/2013. Adapun pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena termasuk sekolah dengan kriteria mandiri dan mejadi sekolah favorit masyarakat di wilayah Brebes Selatan.

Pengumpulan data dengan pengamatan

oleh dua orang pengamat selama pembelajaran menggunakan perangkat yang dikembangkan berlangsung. Data respon siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen angket respon siswa. siswa diminta mengisi angket respon siswa setelah siswa tersebut mengikuti pembelajaran berkarya dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tes diberikan pada awal pembelajaran (sebelum siswa mempelajari materi) dan pada akhir pembelajaran (setelah siswa mempelajari keseluruhan materi). Tes yang digunakan menggunakan tes yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis Data Perangkat Pembelajaran dari Validasi Ahli

Perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi ahli selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil validasi berupa penilaian umum yang meliputi sangat baik, baik, cukup baik, dan tidak baik. Perangkat yang dikembangkan dapat digunakan meskipun ada sedikit revisi, dapat digunakan dengan sedikit revisi, dapat digunakan dengan banyak revisi, atau belum dapat digunakan dan masih memerlukan perbaikan. Kualitas dikatakan valid jika rata-rata jumlah skor hasil validasi dari validator terletak pada interval klasifikasi baik atau sangat baik.

Analisis Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran. Untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan analisis rata-rata, yaitu menghitung rata-rata setiap aspek dari tiga pertemuan yang dilaksanakan. Kriteria penilaian dengan skala 5.

Analisis Data Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran. Untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan analisis rata-rata, yaitu menghitung rata-rata setiap aspek dari tiga pertemuan yang dilaksanakan. Kriteria penilaian dengan skala 5.

Analisis Data Respon Siswa. Data respon siswa diperoleh dengan menggunakan angket. Siswa diminta mengisi angket respon siswa ketika pembelajaran berkarya musik kontemporer Nusantara dengan perangkat yang dikembangkan telah selesai. Respon siswa disajikan dalam bentuk prosentase. Respon dikatakan positif jika rata-rata prosentase siswa yang sangat menyatakan sangat senang, senang, baru, sangat semangat, semangat, sangat berminat, berminat, sangat baik, baik, lebih dari atau sama dengan 80%. Data respon siswa digunakan untuk perbaikan perangkat dan sebagai data untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam pengalaman estetis.

Analisis Data Tes Prestasi Belajar. Data prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes

prestasi belajar dianalisa ketuntasan belajar per siswa dan kelas berdasarkan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan yaitu 75 dan ketuntasan klasikal lebih dari 75%.

Analisa Efektivitas Pembelajaran Berkarya Musik Kontemporer Nusantara. Untuk menjawab apakah hasil pengembangan Pembelajaran Berkarya Musik kontemporer Nusantara di kelas XI efektif, secara statistik dilakukan uji ketuntasan prestasi belajar, uji pengaruh aktivitas terhadap prestasi belajar dan uji banding antara prestasi siswa kelas uji coba dengan kelas kontrol.

Uji Ketuntasan Prestasi Belajar. Keefektifan suatu program pengembangan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari seberapa jauh siswa mencapai target belajar yang telah ditentukan dan pengukurannya dapat dilihat dari nilai ujian.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti menemukan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran berkarya musik non tradisional Nusantara adalah karena terbatasnya alat musik yang digunakan dalam pembelajaran seni musik di sekolah. Akibatnya adalah guru cenderung menggunakan contoh lagu non tradisional Nusantara berupa lagu-lagu pop yang kemudian dinyanyikan dan dimainkan ulang oleh siswa tanpa ada kegiatan mengarsir ulang apalagi membuat karya musik yang baru oleh siswa. Pengalaman estetis siswa sangat kurang karena dalam kegiatan mengekspresikan karya jauh dari aspek kreativitas. Ketika ditugaskan untuk membuat karya musik siswa cenderung bingung bagaimana untuk memulainya. Hal tersebut disebabkan karena perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Umumnya siswa hanya menggunakan kumpulan buku-buku lagu yang didalamnya tidak ada petunjuk dan materi bagaimana proses membuat karya musik. Guru pengajar Seni Budaya di SMA Negeri 1 Bumiayu menyadari bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan serta rendahnya pengalaman estetis siswa.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memilih materi yang tepat untuk pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran tersebut harus sedapat mungkin melibatkan peran aktif siswa dalam berkreaitivitas sehingga betul-betul merasakan suatu pengalaman estetis dalam berkesenian. Hal tersebut dapat diatasi dengan pengembangan perangkat pembelajaran materi berkarya musik kontemporer Nusantara. Materi berkarya musik kontemporer Nusantara bisa menjadi alternatif yang efektif karena ciri khas yang ada didalamnya, yaitu bermusik dalam

bentuk bahasa dan konsep yang selalu baru. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas penulis merancang perangkat pembelajaran berkarya musik kontemporer Nusantara yang berisi Silabus, RPP, buku siswa, Lembar Kerja Siswa, DVD pembelajaran, dan alat penilaian sesuai materi berekspresi musik non tradisional Nusantara di kelas XI pada semester 2.

Tahap Perancangan. Silabus, RPP, buku siswa, DVD pembelajaran, LKS, dan alat penilaian dirancang sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswa. produk pengembangan perangkat juga telah terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.

Tahap Pengembangan. Validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar validasi perangkat pembelajaran. Bertindak sebagai validator berjumlah 5 orang. Langkah selanjutnya peneliti merevisi perangkat pembelajaran (Draft I) sesuai dengan rekomendasi validator. Perangkat pembelajaran hasil revisi dari masukan validator selanjutnya diujicobakan pada kedua kelas uji coba yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2012/2013. Setelah dilakukan uji coba, perangkat pembelajaran direvisi kembali terutama apabila ada masukan dan kekurangan. Hasil dari revisi tersebut kemudian menghasilkan perangkat pembelajaran final yang disebut draf final.

Secara umum hasil validasi para ahli terhadap perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) silabus mempunyai kategori sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mempunyai kategori sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, (3) buku siswa mempunyai kategori sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, (4) DVD pembelajaran mempunyai kategori sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, (5) Lembar Kerja Siswa (LKS) mempunyai kategori sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi, (6) alat penilaian mempunyai kategori sangat baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini berupa kelemahan penelitian yaitu Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tugas kurang jika dilaksanakan menurut jam tatap muka di kelas. Selain itu jugaproses pembelajaran sedikit terganggu ketika ada beberapa siswa yang tidak membawa alat musik.

Simpulan

Perangkat pembelajaran berkarya musik kontemporer Nusantara kelas XI SMA telah

dinyatakan memenuhi validasi karena telah melalui proses validasi yang ditetapkan oleh orang yang pakar/ahli dibidangnya. Perangkat pembelajaran yang dibuat terdiri dari Silabus, RPP, Buku Siswa, LKS, DVD Pembelajaran, dan alat penilaian. Prestasi belajar siswa akibat pengembangan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran berkarya musik kontemporer Nusantara di kelas uji coba perangkat lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar siswa kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. Third Edition United States of America: Harper Collins Publishers.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Buku Baik.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, Jakarta: TheFord Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harmonia. 2004. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* (Vol. V No. 1 Januari – April 2004). Semarang : Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya : Unesa University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mack, Dieter. 2000. *Komposisi di Sekolah atau buanglah Kurikulum Seni demi Seni. Serial Seminar Seni Pertunjukan Indonesia 1998-2001*. Surakarta : STSI Surakarta.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- .Sukmayadi, Yudi. 2005. *Musik Kontemporer sebagai Media Pembelajaran Musik*. Tesis tidak diterbitkan. Magister Pendidikan Seni. Pascasarjana Unnes.
- Sumaryanto, T, F. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang : UNNES Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media.
- Uno, Hamzah, B.2008. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.